

**KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN
KECERDASAN EMOSIONAL GURU TERHADAP
KINERJA GURU SMP NEGERI DI KECAMATAN
LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM**

TESIS



Oleh
ZULKHAIRI
NIM. 51566

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI MANEJEMEN SEKOLAH
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

ZULKHAIRI. 2013. The Leadership of School Principals and Emotional Question toward Teacher Performance at Junior High School in Lubuk Basung Sub District Agam Regency. Thesis. Graduate Program State University of Padang.

Based on field observations, it was observed that Leadership of School Principals and Emotional Question toward Teacher Performance at Junior High School Lubuk Basung Sub District Agam Regency were still not good. Researchers speculate that Leadership of School Principals and Emotional Question contributed toward Teacher Performance at Junior High School Lubuk Basung Sub District Agam Regency, therefore it was necessary to conduct a research to test its truth.

This research was intended to reveal Leadership of School Principals contribution toward Teacher Performance at Junior High School Lubuk Basung Sub District Agam Regency, to reveal Emotional Question toward Teacher Performance at Junior High School Lubuk Basung Sub District Agam Regency, and to reveal Leadership of School Principals and Emotional Question simultaneously toward Teacher Performance at Junior High School Lubuk Basung Sub District Agam Regency. The hypothesis tested in this study are: (1) Leadership of School Principals contributed to Teacher Performance, (2) Emotional Question contributed to Teacher Performance, (3) Leadership of School Principals and Emotional Question simultaneously toward teacher performance.

The research population were all of the Teacher of Junior High School at Lubuk Basung Sub District Agam Regency, with a total sample of 210. Research sample amounted to 66 people were selected using stratified proportional random sampling technique. The research data were collected by questionnaire Likert scale models that have tested the validity and reliability. Data were analyzed with correlation and regression techniques.

The results showed that: (1) Leadership of School Principals contributed to Teacher Performance of 17,8 %, (2) Emotional Question contributed to Teacher Performance of 15,2%, (3) Leadership of School Principals and Emotional Question simultaneously toward Teachers' Tasks Implementation of 42,2%. Based on the results of descriptive analysis shows that Leadership of School Principals was in good category, Emotional Question was in good category, and Teacher Performance in good category as well.

Leadership of School Principals and Emotional Question are two important factors that contribute to Teacher Performance in addition to other factors that could not be ignored that also contribute to Teachers' Tasks Implementation at at Junior High School Lubuk Basung Sub District Agam Regency hat had not examined in this study.

ABSTRAK

ZULKHAIRI, 2013. Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam masih kurang baik. Peneliti menduga Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional berkontribusi terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menguji kebenarannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan besarnya kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, besarnya kontribusi Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam dan besarnya kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah: 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah berkontribusi terhadap Kinerja Guru, 2) Kecerdasan Emosional berkontribusi terhadap Kinerja Guru, 3) Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama berkontribusi terhadap Kinerja Guru.

Populasi penelitian ini adalah semua Guru SMP Negeri di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang jumlah populasi sebanyak 210 orang. Sampel penelitian berjumlah 66 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan angket model skala Likert yang telah diuji kesahihan dan keandalannya. Data dianalisis dengan teknik korelasi dan regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah berkontribusi terhadap Kinerja Guru sebesar 17,8%. 2) Kecerdasan Emosional berkontribusi terhadap Kinerja Guru sebesar 15,2%. 3) Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama berkontribusi terhadap Kinerja Guru sebesar 42,2%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terlihat bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berada pada kategori baik, Kecerdasan Emosional berada pada kategori baik dan Kinerja Guru juga berada pada kategori baik.

Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional adalah dua faktor penting yang berkontribusi terhadap Kinerja Guru di samping faktor-faktor lain yang tidak bisa diabaikan yang juga berkontribusi terhadap Kinerja Guru SMP di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang belum dikaji dalam penelitian ini.

Persetujuan Akhir Tesis

Nama Mahasiswa : **Zulkhairi**

NIM : 15166

Nama
Tanggal

Tanda Tangan

Prof.Dr. Z. Mawardi Efendi, M.Pd
Pembimbing

Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.
Pembimbing II

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Padang

Ketua Program Studi/Kosentrasi

Prof. Dr. Mukhaiyar

Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.

Persetujuan Komisi
Ujian Tesis Magister Pendidikan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Drs. H. Agustiar Syah Nur, M.A, Ed.D.</u> (Ketua)	_____
2.	<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd</u> (Sekretaris)	_____
3.	<u>Dr. H. Nasrullah Aziz</u> (Anggota)	_____
4.	<u>Prof. Dr. H. Rusdinal, M.Pd.</u> (Anggota)	_____
5.	<u>Prof. Dr. Ungsi A. O Marmai, M.Pd.</u> (Anggota)	_____

Mahasiswa:

Nama : Zulkhairi
NIM : 15166

Tanggal Ujian : 8 Mei 2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional Guru terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 26 April 2013

Saya yang Menyatakan

ZULKHAIRI

NIM: 15166

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT, atas kehendak-Nya penulis telah dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul *Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam*. Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian tesis ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Z. Mawardi Efendi, M.Pd, dan Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi kepada penulis sampai terwujudnya tesis ini.
2. Prof. Drs. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd, Dr. Yahya, M.Pd, Prof. Dr. Gusril, M.Pd sebagai dosen penguji yang telah memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran melalui saran dan kritikan dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
3. Direktur Program Pascasarjana, beserta Asisten Direktur I, II, dan Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan, Kepala Bagian Tata Usaha beserta staf yang telah memberikan pelayanan dan berbagai kemudahan dalam penyelesaian administrasi perkuliahan.
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam yang telah memberikan dorongan dan izin belajar kepada penulis untuk mengikuti pendidikan Program Studi Pascasarjana Universitas Negeri Padang
5. Kepala SMPN 1, SMPN 2, SMPN 3, SMPN 4, SMPN 5, SMPN 6 dan, SMPN 7 Lubuk Basung beserta Majelis Guru yang telah memberikan kesempatan, izin, dan bantuan kepada penulis untuk mengumpulkan data penelitian sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
6. Ungkapan terima kasih penulis terhadap ayahanda (almarhum) dan ibunda yang telah membesarkan dan mendidik penulis sehingga bisa seperti sekarang ini.
7. Teristimewa ucapan terima kasih, permohonan maaf penulis terhadap istri tercinta Fahmiyetti, S.Pd, M.Si, ananda tersayang Ahmad Misbah Zulfa, Aziati Ridha Khairi, Lukluk Ilmatul Khairi yang telah memberikan semangat, bantuan dan pengorbanan sehingga waktu penulis banyak tersita dalam penyelesaian perkuliahan ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana UNP, Program Studi Administrasi Pendidikan Konsentrasi Manajemen Sekolah terutama

angkatan 2009 yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian tesis ini.

9. Semua pihak yang tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penulisan tesis ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang berguna sangat penulis harapkan untuk penyempurnaannya. Akhirnya penulis berserahdiri kepada Allah, semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis dan bagi banyak orang.

Padang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstract	i
Abstrak	ii
Persetujuan Akhir Tesis	iii
Persetujuan Komisi Ujian Tesis	iv
Surat Pernyataan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB. I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB. II. KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Kinerja Guru	12
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	17
3. Kecerdasan Emosional	23
B. Penelitian yang Relevan	29

C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesis	35
BAB. III. METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Metode Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	36
C. Definisi Operasional.....	42
D. Instrumen Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	47
BAB. IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Data	50
1. Kinerja Guru	50
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	52
3. Kecerdasan Emosional	54
B. Uji Persyaratan Analisis	57
1. Uji Normalitas.....	57
2. Uji Homogenitas	58
3. Uji Independensi	59
4. Uji Linearitas.....	60
	Halaman
C. Pengujian Hipotesis	62
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru.....	62
2. Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru	63

3. Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru	65
D. Pembahasan	67
1. Temuan Penelitian Skor Analisis Tingkat Capaian..	67
2. Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru	69
3. Kontribusi Kecerdasan Emosional terhadap Komitmen Guru Pada Tugas.....	70
4. Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru	71
E. Keterbatasan	75
BAB. V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Implikasi	78
C. Saran.....	80
DAFTAR RUJUKAN	83

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
1. Sebaran Data Populasi Guru PNS SMP Negeri di Kecamatan Lubuk Basung.....	37
2. Hasil Perhitungan Sampel	39
3. Proporsi Jumlah Sampel berdasarkan strata.....	40
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	44
5. Rentang Kategori Ketercapaian Variabel	48
6. Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru	50
7. Tingkat Capaian Responden Per-indikator Variabel Kinerja Guru	52
8. Distribusi Fekuensi Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	53
9. Tingkat Capaian Responden Per-indikator Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah	54
10. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional	55
11. Tingkat Capaian Responden Per-indikator Variabel Kecerdasan Emosional.....	56
12. Rangkuman analisis Liliefors (n=66)	58
13. Hasil Uji Kesamaan Varians	58
14. Hasil Uji Independensi.....	59
15. Hasil Uji Linear Variabel Bebas dan Variabel Terikat	60
16. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dengan Kinerja Guru (Y).....	62
17. Analisis Varians (ANAVA) untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi Linier Sederhana $\hat{Y} = 68,441 + 0,578X_1$	63
18. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Guru (Y)	64
19. Analisis Varians (ANAVA) untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi Linier Sederhana $\hat{Y} = 53,584 + 0,620X_2$	65
20. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda dengan Tiga Variabel Bebas	66

Daftar Gambar

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Konseptual	35
4.1. Histogram Kinerja Guru	51
4.2. Histogram Kepemimpinan Kepala Sekolah	53
4.3. Histogram Kecerdasan Emosional	56

Daftar Lampiran

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian	87
2. Pengujian Validitas Instrumen.....	131
3. Perhitungan Realiabilittas Intrumen Penelitian.....	142
4. Rekapitulasi Data Penelitian	153
5. Deskripsi Data Penelitian.....	156
6. Persyaratan Analisis.....	166
7. Pengujian Hipotesis	181
8. Dokumentasi Penelitian	185

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi Pendidikan di Indonesia dalam kenyataannya sangat jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga, ini berarti negara kita sedang mengalami krisis kualitas. Berdasarkan data Human Development Index, Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dicapai oleh Negara Australia menempati peringkat ke-56, Thailand peringkat ke-67, Philipina peringkat ke-77, sedangkan Indonesia menempati urutan ke-105 (Trianto, 2007: 14).

Pembenahan pendidikan yang sedang dilakukan di negara Indonesia mencakup dan mengarah kepada pemenuhan 8 Standar Pendidikan Nasional, yaitu standar Isi, standar Proses, standar Kelulusan, standar Pendidik Tenaga Kependidikan, standar Pengelolaan, standar Keuangan, standar Ketenagaan, dan standar Penilaian

Untuk memenuhi ke delapan standar diatas sangat erat kaitannya dengan kemampuan sumber daya manusia (human resources) yang ada. Disamping itu diperlukan pula sumber daya material (material resources) seperti kelengkapan sarana prasarana. Berdasarkan pendapat Wahjosumidjo (1999-vii) salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah kepala sekolah yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru didalam proses interaksi dilingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, kofigurasi, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan.

Keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kerja guru selalu terjaga.

Kinerja guru salah satunya sangat dipengaruhi oleh proses kepemimpinan kepala sekolah yang bersangkutan. Semakin baik proses kepemimpinan kepala sekolah maka di duga hal itu akan semakin meningkatkan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Dengan adanya manajemen yang baik, kepala sekolah akan dapat mengelola proses pembelajaran secara lebih baik sehingga tercipta suasana kerja yang mampu menumbuhkan kinerja yang baik pula.

Guru merupakan salah satu sumber daya sekolah yang teramat penting karena besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan di sekolahnya. Kinerja guru sangat berpengaruh dalam menentukan mutu pendidikan. Tugas pokok guru tidak hanya mengajar, tetapi ada serangkaian aktivitas yang tak terpisahkan, seperti membuat program pembelajaran, melaksanakan program, mengadakan evaluasi, melakukan analisis, dan mengadakan tindak lanjut dari hasil analisis tersebut. Namun sudah barang tentu hal tersebut perlu ada kontribusi kepala sekolah selaku pimpinan agar apa yang menjadi tugas guru dapat berlangsung dengan baik dan lancar.

Guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa. Sebagai seorang guru, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Pencapaian kualitas pendidikan yang baik dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas ditentukan oleh keberhasilan guru dalam mengajar. Kinerja yang tinggi harus dapat diperlihatkan oleh guru dalam bekerja. Bentuk kinerja ini sesuai tuntutan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah adalah:

“ 1) membuat Perencanaan Proses Pembelajaran yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2) pelaksanaan proses pembelajaran dengan: a) persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran, dan b) pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP”.

Tugas Keprofesionalan Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas-tugas guru dalam kelembagaan merupakan bentuk kinerja.

Dari pengamatan awal di sejumlah sekolah SMP Negeri di kecamatan Lubuk Basung yang dilakukan pada bulan Pebruari 2011 melalui pemantauan dan bertanya langsung, penulis melihat adanya fenomena-fenomena yang menunjukkan masih rendahnya kinerja guru . beberapa fenomena yang terlihat, antara lain ; 1) terdapat sebanyak 65% diantara guru tidak membuat silabus dan RPP dengan model terbaru sesuai tuntutan standar proses, 2) kinerja guru belum optimal hal ini terlihat sekitar 80 % guru yang telah melakukan penyusunan program pembelajaran, 2) pelaksanaan proses program pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sekitar 90% terlaksana, 3) evaluasi dalam hal pembelajaran baru 80 % terlaksana sesuai dengan kaedah penulisan soal , 4) masih kurangnya inisiatif guru dalam menindaklanjuti hasil evaluasi dari pembelajaran terlaksana 75 %.

Guru seharusnya sudah menyiapkan perencanaan proses pembelajaran sebelum proses pembelajaran di dalam kelas berupa silabus dan RPP. Ada banyak alasan mengapa guru tidak membuat perangkat perencanaan proses pembelajaran diantaranya adalah karena kepala sekolah kurang memperhatikan apakah guru membuat proses perencanaan pembelajaran atau tidak, guru tidak punya waktu,

tidak adanya informasi yang dibutuhkan guru bagaimana cara membuat proses perencanaan pembelajaran sesuai permen 41 tahun 2007.

Guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran belum membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan, tidak mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, masih ada volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran tidak dapat didengar dengan baik oleh peserta didik, masih ada tutur kata guru tidak santun dan tidak dapat dimengerti oleh peserta didik, guru belum menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik, guru belum menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, guru tidak memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, masih ada guru belum menghargai pendapat peserta didik, pada tiap awal semester guru tidak menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya, guru tidak memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Keterbatasan pengetahuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta kurang harmonisnya hubungan antara sesama guru menyebabkan guru enggan saling tukar pendapat bagaimana proses pembelajaran yang baik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kegiatan inti guru belum menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, kegiatan penutup guru belum menyampaikan simpulan pelajaran, guru belum melakukan

penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedial, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kinerja guru akan baik jika guru memiliki komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan obyektif dalam membimbing siswa, serta tanggungjawab terhadap tugasnya, oleh karena itu tugas kepala sekolah selaku pimpinan adalah memberikan bimbingan, menggerakkan, mengarahkan dan memotivasi kinerja guru.

Selain kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dipengaruhi oleh kecerdasan emosional guru. Menurut Goleman (2002 : 44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama. Sejalan dengan itu SMP Negeri di Lubuk Basung merupakan sekolah yang perlu menciptakan, membina dan memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru. Dengan manajemen yang baik akan tercipta suasana yang harmonis

Fenomena yang juga diamati dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan adalah : 1) terkesan adanya sebagian guru yang kurang mampu mengendalikan emosinya yang terlihat dari sikap guru yang mudah marah hanya karena kesalahan kecil yang dilakukan siswa, 2) kurangnya keharmonisan diantara sesama guru karena mudah terpancing emosinya, kurang sabar menghadapi masalah, mudah tersinggung, 3) dalam pelaksanaan pembelajaran terkesan masih adanya guru menggunakan kata-kata kasar kepada siswa, kurang mampu menampilkan wajah senang dan bersahabat dengan siswa, 4) kurangnya sikap saling menghargai saling mempercayai antara sesama individu disekolah, 5) kepala sekolah terkesan belum optimal mengarahkan guru dalam peningkatan kinerja karena kepemimpinan yang lemah dari kepala sekolah.

Hal lain yang dapat diamati terkait dengan kinerja guru adalah aspek kepemimpinan kepala sekolah yang memegang peranan penting terhadap peningkatan kinerja . Fenomena yang terlihat secara sepintas masih ditemukan ada diantara kepala sekolah yang belum maksimal membina dan mempengaruhi guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan kinerja guru yang baik.

Dari berbagai fenomena diatas telah menunjukan kurangnya kinerja guru dari berbagai penyebab. Jika kondisi ini dibiarkan maka ini akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan SMP Negeri di Kecamatan Lubuk Basung itu sendiri. Oleh sebab itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja guru khususnya para guru pada SMP Negeri di kecamatan Lubuk Basung.

B. Identifikasi Masalah

Kinerja guru diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor antara lain yaitu; kepemimpinan kepala sekolah, komitmen terhadap tugas, kedisiplinan, kreativitas, kemampuan kerjasama, kepribadian yang baik, tanggungjawab, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, perhatian dan kesejahteraan.

Beberapa faktor penting yang diduga mempengaruhi kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Lubuk Basung kabupaten Agam antara lain adalah kepemimpinan kepala sekolah. Tanggung jawab kepala sekolah merupakan sikap keharusan untuk melakukan semua kewajiban sebagai akibat dari wewenang yang diterima atau dimilikinya. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pelaksanaan proses pendidikan dan belajar mengajar. Sukses atau gagalnya pembelajaran di kelas dan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh faktor kepala sekolah.

Fenomena yang terlihat di SMP Negeri kecamatan Lubuk Basung yaitu belum optimalnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan untuk meningkatkan kinerja guru karena kepemimpinan yang lemah dari kepala sekolah, ini dapat terlihat dari banyaknya guru yang belum melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang diharapkan.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengendalikan emosi dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya sehari-hari yang selalu berhadapan dengan peserta didik, rekan guru dan kepala sekolah di SMP Negeri yang ada di kecamatan Lubuk Basung. Kecerdasan emosional perlu dimiliki oleh seorang guru sehingga mampu memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan kerjasama.

Kondisi yang ditemui sering kali menunjukkan bahwa ada sebagian guru SMP Negeri di kecamatan Lubuk Basung kurang mampu mengendalikan emosinya yang terlihat dari sikap guru yang mudah marah hanya karena kesalahan kecil yang dilakukan siswa, kurang memiliki dan menghargai perasaan siswa, perasaan guru dan perasaan kepala sekolah. Guru kurang mampu mengendalikan dorongan hati untuk marah, menjaga hubungan baik sesama guru dan bahkan kurang mampu menghadapi tekanan yang menyebabkan stress. Untuk itu guru harus memiliki kecerdasan emosional sehingga mampu mengendalikan emosinya.

C. Pembatasan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada identifikasi masalah diatas, sejumlah faktor diduga turut mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Untuk meneliti keseluruhan faktor-faktor tersebut sekaligus merupakan hal yang ideal untuk dilakukan.

Namun dalam penelitian ini ditetapkan dua variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan kecerdasan emosional guru. Penetapan kedua variabel dilakukan setelah mempertimbangkan permasalahan yang timbul dilapangan. Adanya indikasi bahwa rendahnya kinerja guru diduga karena kurang kondusifnya kepemimpinan kepala sekolah, sebagian besar guru tidak lengkap membuat strategi pengorganisasian pembelajaran, belum maksimal strategi penyampaian pembelajaran yang dilakukan, kecerdasan emosional guru yang kurang mendukung. Disamping itu kurang rasa keakraban yang terjalin diantara sesama guru dan siswa, mudah terbawa emosi dalam melaksanakan tugas, kurangnya saling menghargai dalam menjalankan pekerjaan. Kemudian masih ada

ditemukan diantara kepala sekolah yang belum optimal membina, mengarahkan guru dalam peningkatan kinerja dan mempengaruhi guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum. Oleh sebab itu pemilihan variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kecerdasan emosional dirasakan sebagai faktor yang turut berkontribusi terhadap kinerja guru.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yakni :

- a. Apakah kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Lubuk Basung?
- b. Apakah kecerdasan emosional guru berkontribusi terhadap kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Lubuk Basung?
- c. Apakah kepemimpinan kepala sekolah dan kecerdasan emosional berkontribusi secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri di kecamatan Lubuk Basung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan :

- a. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Lubuk Basung
- b. Kontribusi kecerdasan emosional guru terhadap kinerja guru SMP Negeri di Lubuk Basung

- c. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan kecerdasan emosional guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMP Negeri di Lubuk Basung

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan ilmu yang relevan untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang berkenaan masalah penelitian di atas yang telah banyak dikemukakan oleh para ahli serta dapat memperkaya khasanah pengetahuan tentang variabel-variabel yang tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepala sekolah sebagai masukan untuk meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan tugas;
- b. Pengawas sekolah dapat memahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan mampu mengayomi guru akan berpengaruh terhadap kinerja guru di sekolah.
- c. Kepala Dinas Pendidikan dan pengambil kebijakan untuk melakukan pembinaan dalam upaya meningkatkan kinerja guru.
- d. Peneliti sendiri untuk menambah khasanah pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.
- e. Peneliti lain untuk kelanjutan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang diduga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kontribusi Kepemimpinan kepala sekolah dan Kecerdasan Emosional guru terhadap Kinerja guru. Temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi yang berarti terhadap Kinerja guru sebesar 17,8%. Ini berarti apabila semakin tinggi Kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin tinggi pula Kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Lubuk Basung Agam.
2. Kecerdasan Emosional guru memberikan kontribusi yang berarti terhadap Kinerja guru sebesar 15,2%. Ini berarti apabila semakin tinggi Kecerdasan Emosional guru maka akan semakin tinggi pula Kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Lubuk Basung Agam.
3. Kepemimpinan kepala sekolah dan Kecerdasan Emosional guru secara bersama-sama memberikan kontribusi yang berarti terhadap Kinerja guru sebesar 42,2%. Ini berarti apabila semakin tinggi Kepemimpinan kepala sekolah dan Kecerdasan Emosional guru secara bersama-sama maka akan semakin tinggi dan meningkat pula Kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Lubuk Basung Agam.

Dari temuan tersebut dapat dimaknai bahwa Kinerja guru dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dan Kecerdasan Emosional guru.

B. Implikasi

1. Upaya meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan kepemimpinan kepala sekolah

Guru merupakan profesi yang selalu dituntut untuk mengedepankan keprofesionalannya dalam melaksanakan tugas di sekolah. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru sangat perlu memiliki kinerja yang tinggi, tanpa ada kinerja yang tinggi dalam melaksanakan suatu pekerjaan, apalagi pekerjaan itu pekerjaan profesional maka boleh dikatakan pekerjaan itu belum tuntas.

Hasibuan (2001: 34) mengemukakan “kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu”.

Untuk mencapai kinerja yang diinginkan diperlukan kemampuan yang maksimal dan proses yang cukup sehingga suatu kinerja seseorang dapat dinilai. Kinerja yang baik tergantung dari individu yang bersangkutan untuk sadar dengan tugas dan fungsinya serta bagaimana sistem manajemen yang digunakan oleh suatu kelompok dalam suatu kegiatan. Kinerja seseorang tentu saja akan berbeda dengan orang lainnya walaupun berada dalam satu wadah

sesuai dengan kepribadian orang yang bersangkutan dalam memaknai tugasnya.

Oleh karena itu perlu sekali peningkatan kepemimpinan kepala sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah seperti; kegiatan yang bertujuan meningkat kemampuan guru, pelatihan-pelatihan dan melalui kegiatan forum KKG.

2. Upaya peningkatan kinerja guru melalui Kecerdasan Emosional guru

Guru dan kepala sekolah sangat berperan penting dalam memajukan pendidikan di sekolah. Guru adalah tenaga kependidikan yang melaksanakan proses pembelajaran secara profesional, dapat dikatakan bahwa jabatan seorang guru merupakan suatu profesi artinya suatu pekerjaan dan jabatan yang menuntut keahlian, keterampilan, kemampuan dan tanggung jawab. Tugas guru sangat erat kaitannya dengan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu adanya upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru menjadi tenaga profesional. Menurut E. Mulyasa (2007:138) menyatakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Aspek kecerdasan sosial merupakan aspek penting harus dimiliki seseorang. Hal ini untuk menghindari terjadinya benturan-benturan dalam pergaulan, dalam berinteraksi dengan pimpinan maupun sesama kolega dalam melaksanakan tugas. Dengan demikian, dapat dihindari terjadinya gesekan,

sikap saling menyalahkan, hilangnya rasa tanggung jawab yang berakibat bagi kurang optimalnya pelaksanaan tugas di lapangan.

Kualitas pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja seorang guru. Dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat perlu adanya kecerdasan emosional yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pendapat ini diperkuat oleh Salovey dalam Goleman (2002:57) yang menyatakan aspek kecerdasan emosional dapat diamati melalui indikator: (1) mengenal diri, (2) mengelola emosi, (3) memotivasi diri, (4) mengenal emosi orang lain dan (5) membina hubungan dengan sesama. Maka apabila seorang guru telah mampu menerapkan aspek tersebut didalam dirinya maka dapat dikatakan seorang guru cerdas secara emosional dan mampu untuk bekerja sesuai dengan perannya.

C. Saran

Berdasarkan temuan dan implikasi penelitian di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah diharapkan dapat memaksimalkan kepemimpinannya dengan menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan khusus kepada guru yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran
2. Kepala Sekolah diharapkan dapat memaksimalkan kepemimpinannya dengan memberikan bimbingan dalam menyusun rencana pembelajaran berdasarkan konsultasi.
3. Guru diharapkan dapat meningkatkan Kecerdasan Emosionalnya dengan cara konsultasi ESQ, pelatihan ESQ, untuk mengatasi emosi diri yang kurang optimis dalam melaksanakan pembelajaran

4. Guru diharapkan meningkatkan Kecerdasan Emosionalnya dengan cara konsultasi ESQ, pelatihan ESQ, untuk mengatasi diri yang sedih ketika gagal dalam sebuah kegiatan.
5. Peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang kinerja guru dari segi aspek-aspek lain karena diduga masih banyak faktor lain yang memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kinerja guru yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abizar, 1998. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : PLPTK
- Adnan. 1994. *Manajemen Efektif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Agustian, Ari Ginanjar, 2001, *Rahasia Sukses Membangkitkan Kecerdasan Emosional dan Spritual, ESQ: Emotional Spritual Quantient Sebuah Inner Journey Melalui Al- Ihsan*, Jakarta : Arga Wijaya
- Armstrong, Michael. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Elexmedia Komputindo. Jakarta.
- Anaroga. Panji, 1992. *Psikologi Kerja*, Jakarta : Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Peningkatan Prestasi Kerja*, Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 1993, *Mamajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta, Rhineka Cipta
- As'ad Mohammad 1995, *Psikologi Industri*, Yogyakarta : Liberty
- Bacal, Robert. 1999. *Performance Management*. New York USA : McGraw-Hill Companies, Inc
- Baihaqi, MIF. 2010. *Pertautan IQ, EQ, dan SQ* dari <http://baihaqi.kompasiana.com/2010/06/08/pertautan-IQEQ-SQ> (diakses Tgl : 21 Maret 2012)Bejo Siswanto 1987 . *Manajemen Tenaga Kerja*, Bandung: Sinar Baru
- Burton, Robert. 1974. *Motivasi dalam Organisasi* (Subhan, Pen). Jakarta : Pustaka.
- Cochran, William G, 1991. *Sampling Techniques*. Third Edition New York: John Wiley & Son.
- Danim, Sudarman 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Penerbit Rineka Cipta.
- Dediknas, 2003. *Undang-Undang Pendidikan Nasioanal No 20 Th 2003*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2007. *Permen No 12 dan 13 Tentang Standar Kualifikasi Akedemik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2007. *Permen No 41 Tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas
- Erman, 2005. *Konstribusi Disiplin Kerja Iklim Komunikasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Unjuk Kerja Guru SMK Negeri 1 Bukittinggi*. PPs UNP Padang